

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

PENGGUNAAN KOMUNIKASI TOTAL DALAM MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DISABILITAS RUNGU DI SMALB-B KARYA MULIA

Fitri Roudhotus Syarifah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
fitri.20037@mhs.unesa.ac.id.

Diah Ekasari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahekasari@unesa.ac.id.

Abstrak

Komunikasi total menjadi salah satu alternatif dan dapat mendorong penyandang tunarungu dalam berkomunikasi dengan lebih baik, juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa lebih baik dibandingkan komunikasi lainnya (oral dan bahasa isyarat) yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan komunikasi total dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik disabilitas rungu di SMALB-B Karya Mulia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap wawancara dilakukan terhadap 10 informan, observasi dilakukan secara *non-partisipatif*, dan dokumentasi kegiatan. Semua data diolah dan dianalisa dengan analisis Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan diri peserta didik saat berkomunikasi dengan komunikasi total kepada orang lain, yaitu 1) percaya diri dan 2) kurang percaya diri. Terdapat indikasi yang mempengaruhi hal tersebut yaitu komunikasi, motivasi, dan kesempatan yang dimiliki. Saran penelitian di masa mendatang menambah subjek penelitian dengan metode campuran. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik dengan komunikasi total yang mana menjadi komunikasi utamanya yang tidak hanya berpengaruh secara individu namun juga mempermudah orang lain dalam memahami maksud dari peserta didik.

Kata Kunci: komunikasi total, kepercayaan diri, disabilitas rungu

Abstract

Total communication is one alternative and can encourage deaf people to communicate better, it can also improve language skills better than other communication (oral and sign language) which can increase learners' confidence. This study aims to describe the use of total communication in influencing the confidence of deaf learners at SMALB-B Karya Mulia. The method used is qualitative with a phenomenological approach. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. In the interview stage, 10 informants were interviewed, *non-participatory* observation was conducted, and documentation of activities. All data were processed and analyzed with Miles and Huberman analysis by collecting data, condensing data, presenting data, and concluding data. This study found that students' confidence when communicating with total communication to others, namely 1) confident and 2) less confident. There are indications that affect this, namely communication, motivation, and opportunities. Future research suggestions add research subjects with mixed methods. The implication of this research is to increase students' self-confidence with total communication which is the main communication that not only affects individuals but also makes it easier for others to understand the intentions of students.

Keyword: total communication, self confidence, deaf disability

PENDAHULUAN

Komunikasi yang biasa digunakan oleh penyandang disabilitas rungu yaitu komunikasi total, menurut (Desa, 2022) komunikasi total dapat menjadi salah satu alternatif dan dapat mendorong penyandang tunarungu berkomunikasi dengan lebih baik dengan memanfaatkan seluruh kemampuan diri. Komunikasi

total juga dapat meningkatkan keterampilan bahasa lebih baik dibandingkan komunikasi lainnya (Canrot, *et al*, 2000). Manfaat kepercayaan diri pada peserta didik yaitu dapat meningkatkan sifat dan sikap positif lainnya yang akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam kepribadiannya (Masriani & Liana, 2022). Keterbatasan dalam mendengar sering menjadi

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

penyebab hambatan-hambatan dalam komunikasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri penyandang disabilitas rungu menjadi lebih rendah (Humes, 2019), hal ini dikuatkan dengan penelitian (Sholihatun & Yanuar, 2013) yang menuturkan bahwa keterbatasan dalam pendengaran menyebabkan remaja disabilitas rungu tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Padahal komunikasi menjadi penunjang kepercayaan diri (Vyacheslavova, *et. al.*, 2019). Kemampuan komunikasi sendiri menjadi faktor penunjang kepercayaan diri seseorang. Hal ini selaras dengan penelitian (Rahmawati, dkk, 2022) bahwa kepercayaan diri dengan interpersonal peserta didik memiliki hubungan positif dan signifikan. Namun (Mulyanah, 2023) menuturkan bahwa rasa percaya diri penyandang disabilitas rungu dapat menurun karena permasalahan dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mendengar serta bahasa dan bicara. Kemandirian dan rasa percaya diri disabilitas rungu dapat meningkat secara positif dengan adanya pengaruh dari terimplementasikannya budaya inklusi dalam kehidupan (Sugihartatik, 2018). Hal ini selaras dengan (Yousif, *et al.*, 2021) bahwa pendidikan inklusi siswa tunarungu secara signifikan dalam hal kepercayaan diri, interaksi sosial dan bermasyarakat dan minim meningkatkan agresi terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan individu dalam memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tercapainya tujuan hidup adalah bentuk kepercayaan diri (Purnama, 2019). Berdasarkan penelitian lain, keyakinan dalam mewujudkan kepercayaan diri dapat bertindak dan berhasil jika individu yakin bahwa diri mampu mewujudkan rasa percaya diri tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengungkapkan bahwasannya secara umum penyandang disabilitas rungu dalam interaksi sosialnya kurang berjalan dengan baik, sehingga penyandang disabilitas rungu sering kali menarik diri dari masyarakat dan terdapat rasa rendah diri. Hal tersebut terjadi karena penyandang disabilitas rungu melakukan interaksi sosial dengan orang normal yang dianggap kemampuan komunikasinya lebih baik (Octaviani, 2019). Dan menganggap bahwa diri sendiri tidak normal. (Lash & Helme, 2020). Meski demikian siswa berkebutuhan khusus membutuhkan rangsangan dari luar (bersosialisasi) agar mereka sadar

akan pentingnya aktif dan juga secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri. (Nordin, *et al.*, 2021)

Dalam keseharian, penyandang disabilitas rungu menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi salah satunya yakni komunikasi total. Komunikasi total merupakan pendekatan filosofis yang dilakukan dalam usaha pengembangan komunikasi anak secara keseluruhan atau total, dengan memaksimalkan indera anak yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berkomunikasi. Komunikasi ini sering digunakan saat berbicara dan mengajar anak tunarungu dan dapat digunakan diberbagai momen baik di dalam kelas maupun di luar (Khasawneh, 2023).

Menurut data Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB) 2020/2021 provinsi Jawa Timur memiliki jumlah keseluruhan 20.466 siswa SLB, 3.857 siswa diantaranya berada pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Akhir (SMA). Hal ini menunjukkan bahwa 18,8% siswa SLB merupakan murid SMA. Dari keseluruhan data, 4.290 siswa merupakan siswa penyandang disabilitas rungu. Provinsi Jawa Timur berada pada urutan teratas kedua setelah Jawa Barat (Kemendikbud, 2021).

SLB Karya Mulya Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan komunikasi total pertama di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dan pertimbangan lainnya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil topik penggunaan komunikasi total dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik disabilitas rungu di SMALB-B Karya Mulia.

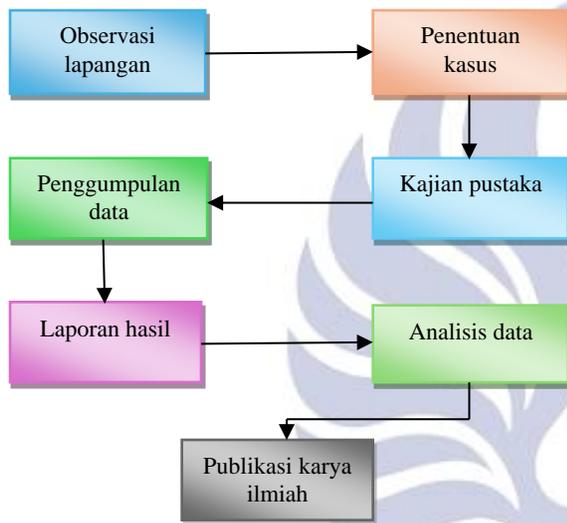
Berdasarkan penelitian (Moneva & Tribunalo, 2020) siswa dengan rasa percaya diri tinggi akan lebih mudah mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak takut berpartisipasi dalam kegiatan atau obrolan dan sebaliknya. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi pada anak tunarungu (Damayanti, dkk, 2023)

Persamaan penelitian ini dan sebelumnya mendeskripsikan hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi siswa tunarungu. Perbedaan ini akan dilakukan dengan subjek siswa tunarungu tingkat sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dengan komunikasi total. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri peserta didik saat berkomunikasi menggunakan komunikasi total kepada orang lain.

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungtu di SMALB-B Karya Mulia.

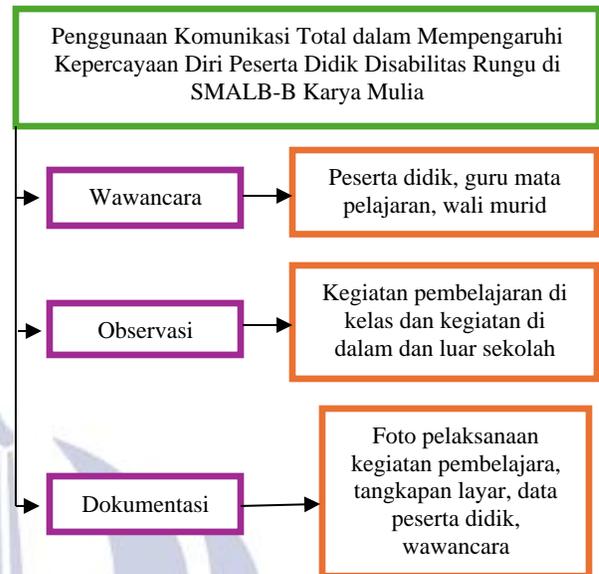
METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah upaya peneliti untuk mejabarkan hasil penelitian secara rinci dan detail. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini merupakan fenomenologi. Fenomenologi sendiri merupakan upaya untuk memaknai pengalaman yang dilalui oleh subjek penelitian (Anggito, 2021). Penelitian dilakukan secara terstruktur dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:



Bagan 1. Alir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan; 1) observasi lapangan dengan tujuan mengetahui keadaan di lapangan, 2) penentuan kasus dilakukan setelah menilik keadaan di lapangan, 3) kajian pustaka untuk mengumpulkan jurnal atau pun penelitian sebelumnya guna memperkuat hasil penelitian nantinya, 4) pengumpulan data dengan berbagai teknik yang diperlukan dalam penelitian, 5) laporan hasil yang dikumpulkan berdasarkan data lapangan, 6) analisis data dengan metode yang sesuai dengan penelitian, 7) publikasi ilmiah dengan tujuan menuajikan, menguatkan atau memperbarui penelitian yang ada sebelumnya. Sumber data penelitian ini bersasal dari wawancara yang dilakukan kepada 4 peserta didik kelas 11 yang menjadi subjek, 2 guru yang mengampu pelajaran di kelas 11, dan wali murid dari peserta didik yang merupakan subjek.



Bagan 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Bagan di atas menjelaskan alir kisi-kisi instrumen pada penelitian ini yang meliputi wawancara kepada peserta didik, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, wali murid dari peserta didik yang menjadi subjek. Observasi dilakukan baik di dalam kelas saat pembelajaran, di lingkup sekolah maupun di luar. Dokumentasi berupa foto kegiatan peserta didik selama pembelajaran, kegiatan di sekolah, tangkapan layar, kegiatan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pedoman wawancara, lembar observasi, instrumen dari segi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi wawancara pada peserta didik, guru mata pelajaran, wali murid peserta didik yang diwawancarai mengenai komunikasi yang sering peserta didik gunakan dan rasa kepercayaan diri yang peserta didik miliki.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut; Wawancara/*Interview*, merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bertukar informasi antara orang satu dengan lainnya Yusuf (2017). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur. Dengan pertimbangan agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya dari para narasumber yang ada. Kegiatan wawancara sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: wawancara kepada peserta didik, kepada guru, dan wali murid dengan lokasi yang berbeda-beda. Observasi, kegiatan mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan panca indera untuk mengamati subjek yang disertai dengan pencatatan,

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

Sugiyono (2016). Pada penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah dengan jenis observasi non partisipan, hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal tanpa campur tangan tertentu. Dokumen, merupakan catatan atau karya seseorang yang sesuai dengan pembahasan penelitian dan sudah berlalu Yusuf (2017). Dokumentasi ini sebagai acuan maupun pendukung data yang ada, sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan foto kegiatan peserta didik dan tangkapan layar.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014).: 1) *Data collection*/mengumpulkan data, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian seluruh data di simpan. Dalam penelitian ini menggunakan model pengumpulan data acak (*spiralling methhod*). 2) *Data condensation*/kondensasi data, proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, menstransformasikan data yang berhubungan dengan penelitian dari seluruh data lapangan. 3) *Data display*/penyajian data, tahapan menyajikan data yang sudah terpola/terkategorikan/grafik yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dalam bentuk deskripsi. 4) *Conclusion drawing*/menyimpulkan data, proses menyimpulkan tiap-tiap bab yang kemudian dari banyak kesimpulan itu ditarik kesimpulan besar yang menjadi jawaban utama atas pertanyaan yang diajukan di bab awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian penggunaan komunikasi total dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik disabilitas rungu menunjukkan pengaruh komunikasi terhadap kepercayaan diri peserta didik lebih baik, terdapat indikasi dari peserta didik yang percaya diri dan kurang percaya diri. Mengetahui kepercayaan diri peserta didik saat berkomunikasi menggunakan komunikasi total kepada orang lain dilakukan dengan tes sederhana berupa pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan aspek kepercayaan diri Lauster.



Bagan 3. Diagram Hasil Tes Aspek Kepercayaan Diri

Bagan di atas menampilkan bahwa hasil tes sederhana peserta didik didapati bahwa 3 dari 4 peserta didik merasa yakin dengan kemampuan dirinya dengan uraian 23%, sedangkan peserta didik yang lain kurang yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, sedangkan untuk optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional seluruh peserta didik dominan dengan uraian 23%, 18%, 18%, dan 18%.

Penelitian penggunaan komunikasi total dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik disabilitas rungu di SMALB-B Karya Mulia didapati bahwa aspek kepercayaan diri terdiri dari; a) Keyakinan kemampuan diri, keyakinan kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya mengenai apa yang ia lakukan. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri merupakan salah satu aspek kepercayaan diri seseorang. Tiga dari empat peserta didik memiliki jawaban serupa bahwa mereka percaya diri, hal ini dikuatkan oleh pendapat guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 11-1 dan hal tersebut tidak hanya berlaku di lingkup sekolah karena di lingkup rumah pun peserta didik menampilkan keyakinan kemampuan diri yang ia miliki, hal tersebut disampaikan wali murid peserta didik. Meskipun hampir semua subjek yakin akan aspek keyakinan kemampuan dirinya namun ada juga subjek yang kurang dalam aspek keyakinan diri. Kurangnya keyakinan kemampuan diri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. b) Optimis, optimis merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi suatu hal dengan kemampuannya. Optimis merupakan salah satu aspek yang menunjang rasa percaya diri seseorang. Keempat peserta didik berdasarkan hasil wawancara mereka

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

memiliki rasa optimis. c) Objektif, objektif adalah sikap yang mendasarkan pada fakta bukan asumsi, dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh guru bahasa yang memberikan pernyataan bahwa peserta didik relative dalam hal ini sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing. d) Bertanggung jawab, dalam aspek ini, seperti yang disampaikan ke empat wali murid, bahwa peserta didik bertanggung jawab dalam aktivitasnya di lingkungan rumah dan membantu pekerjaan rumah. e) Rasional, rasional merupakan kemampuan dalam membuat keputusan berdasarkan logika atau akal sehat. Rasional juga merupakan salah satu aspek kepercayaan diri. Seperti yang disampaikan guru bahasa indonesia, bahwa peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri dengan mengukur kebutuhannya. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa aspek kepercayaan diri berpengaruh pada rasa percaya diri peserta didik sehingga membentuk tindakan tertentu.

Indikasi yang timbul dari peserta didik yang percaya diri atau pun kurang percaya diri, yaitu: a) Percaya diri, percaya diri merupakan sikap peserta didik yang yakin akan kemampuannya saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Rasa percaya diri ini dapat ditunjang dengan aspek kepercayaan diri dan sifat yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini ciri ciri yang ada pada peserta didik yang percaya diri yaitu: 1) Aktif, aktif merupakan salah satu sifat peserta didik yang percaya diri akan kemampuan komunikasinya. Karena hambatan yang ia miliki dapat diatasi sehingga tidak merasa kesulitan. 2) Inisiatif, inisiatif merupakan mengambil tindakan secara mandiri. Sifat ini cenderung dimiliki oleh orang yang percaya diri. b) Kurang percaya diri, kurang percaya diri merupakan sikap peserta didik yang kurang yakin akan kemampuannya saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: a) Pendiam, pendiam merupakan salah satu sifat yang dapat menghambat rasa kepercayaan diri seseorang. b) Pasif, pasif merupakan lawan dari inisiatif, sifat ini dapat menghambat rasa percaya diri seseorang dan dapat merugikan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa percaya diri merupakan sikap peserta didik yang yakin akan kemampuannya saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Yang ditunjang dengan aspek kepercayaan diri berupa keyakinan kemampuan diri, optimis, rasional, dan

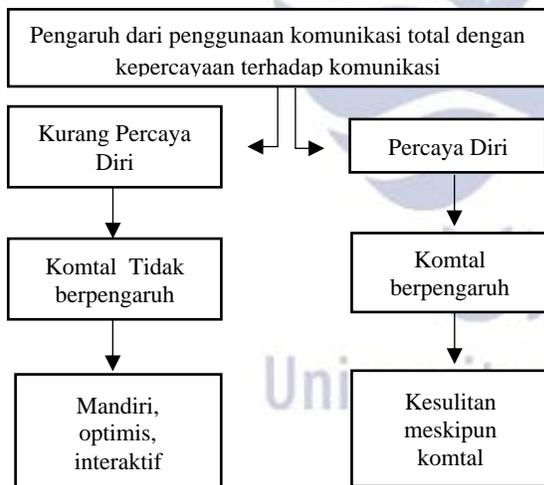
dengan sifat berupa aktif dan inisiatif. Sedangkan kurangnya rasa percaya diri merupakan sikap peserta didik yang kurang yakin akan kemampuannya saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Yang didalamnya terdapat kurangnya keyakinan diri, dengan sifat yaitu pendiam dan kurang inisiatif.

Faktor yang mempengaruhi merupakan hal-hal yang dapat memberikan pengaruh dari rasa kepercayaan diri peserta didik saat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa hal yang ditemukan berdasarkan penelitian disajikan sebagai berikut: 1) Komunikasi; a) Bentuk Komunikasi, bentuk komunikasi merupakan cara komunikasi yang dilakukan peserta didik penyandang disabilitas runggu. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri saat berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan belajar dan mengajar Karya Mulia menerapkan komunikasi total. Bentuk komunikasi ini juga diterapkan di lingkungan rumah dan saat berinteraksi dengan orang lain. b) Komunikasikan, komunikasikan merupakan orang yang diajak untuk saling berkomunikasi. Komunikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri peserta didik dengan disabilitas runggu. 2) Motivasi, motivasi merupakan dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar peserta didik. Hal ini dapat menjadi penunjang kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Dalam lingkup sekolah guru-guru Karya Mulya memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Selain dari lingkup sekolah, orang tua juga tak kalah penting dalam perannya memberikan motivasi. Baik pihak sekolah maupun orang tua telah berusaha memberikan penanganan yang terbaik bagi masing-masing peserta didik sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing pihak. 3) Kesempatan yang Sama, kesempatan yang sama merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi akses bagi tiap peserta didik. Hal ini termasuk dalam faktor penunjang kepercayaan peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kegiatan belajar dan mengajarnya guru-guru Karya Mulia memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didiknya. Hal ini juga terlihat saat observasi peneliti, bahwasanya ketika pembelajaran dan dihadirkan soal maka peserta didik ditunjuk secara bergilir untuk mencoba menyelesaikan soal baik secara pengerjaan di depan kelas maupun komunikasi langsung. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

terdapat faktor yang mempengaruhi Tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu komunikasi yang memuat berupa bentuk komunikasi dan komunikan, motivasi dan kesempatan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh dari komunikasi total dengan kepercayaan diri. Bagi peserta didik yang percaya diri komunikasinya terhadap orang lain terbilang lancar sehingga menimbulkan sikap-sikap positif seperti 1) Mandiri, mandiri merupakan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan urusannya. Hal tersebut, dapat berawal dari hal yang sederhana seperti tugas sekolah yang mengharuskan siswa aktif dalam berkomunikasi, membentuk rasa kepercayaan diri peserta didik sehingga dapat mandiri. 2) Sifat optimis yang lebih tinggi dari peserta didik lainnya, Berdasarkan hasil yang didapat kemandirian dan rasa optimis semakin meningkat dengan kepercayaan diri peserta didik terhadap komunikasinya dan 3) Lebih interaktif, dengan kepercayaan diri dan sikap yang interaktif dapat membangun sosial peserta didik dengan lebih baik. Namun bagi peserta didik yang kurang percaya diri ia tetap merasa kesulitan meskipun menerapkan komunikasi total dalam komunikasinya.



Bagan 4. Pengaruh Komunikasi Total

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan komunikasi total (komtal) terbagi menjadi dua, yaitu percaya diri dan kurang percaya diri. Bagi peserta didik yang percaya diri komtal berpengaruh dalam kehidupannya sehingga membuat diri semakin mandiri, optimis, dan interaktif, sedangkan bagi peserta didik yang kurang percaya diri

komtal kurang berpengaruh sehingga tetap merasakan kesulitan meskipun telah menggunakan komunikasi total.

Pembahasan

Penelitian penggunaan komunikasi total dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik disabilitas rungu menunjukkan pengaruh komunikasi terhadap kepercayaan diri peserta didik lebih baik, hasil penelitian kepercayaan diri peserta didik saat berkomunikasi menggunakan komunikasi total kepada orang lain yaitu sikap percaya diri hadir dengan didukung oleh aspek kepercayaan diri yang muncul yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional, dengan sifat peserta didik yang aktif dan inisiatif. Ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti, dkk (2023), Rahmawati, dkk (2022), dan Lestari (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal, dan juga (McNatt, 2020) kepercayaan diri dalam komunikasi dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Mengandung tiga aspek dominan kepercayaan diri menurut Lauster. Dan juga selaras dengan pendapat Dario, dkk (2007) Dimana aktif dan inisiatif merupakan ciri-ciri percaya diri. Selaras dengan hasil (Akbari, & Sahibzada, 2020) bahwa ada yang aktif dan ada yang tidak aktif/ pasif.

Sikap kurang percaya diri ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, dengan sifat peserta didik yang pendiam dan kurangnya inisiatif. Menurut (Maftuna, 2020). Banyak siswa yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik karena beranggapan bahwa dirinya tidak mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Dario, dkk (2007) bahwasanya orang yang percaya diri berciri-ciri memiliki inisiatif, kreatif, optimis terhadap masa depan, menyadari kelebihan dan kelemahannya, berpikir positif dan berfikir bahwa setiap masalah memiliki jalan keluarnya. Pun sebaliknya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya sikap percaya diri ataupun kurang percaya diri yaitu komunikasi (bentuk komunikasi dan komunikan), motivasi dan kesempatan yang sama. Hal ini selaras dengan pendapat Rahmawati, dkk (2022) bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor penunjang kepercayaan diri seseorang. Dan Utami, dkk (2017) yakni motivasi mampu meningkatkan rasa percaya diri. Menurut

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

(Alam, *et al.* 2021) motivasi merupakan salah satu factor kepercayaan diri pelajar dalam belajar.

Berikutnya penelitian ini membahas tentang pengaruh dari penggunaan komunikasi total dengan kepercayaan diri peserta didik. Peneliti ini menunjukkan terdapat tiga hal yang dinilai terpengaruhi seiring dengan kemampuan komunikasi total peserta didik yang baik yaitu mandiri, rasa optimis, dan interaktif.

Temuan pertama mengenai tentang pengaruh dari penggunaan komunikasi total dengan kepercayaan diri peserta didik yaitu meningkatnya kemandirian peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyanah (2023) bahwa rasa percaya diri penyandang disabilitas rungu dapat menurun karena permasalahan dalam kemampuan komunikasi yang disebabkan oleh kemampuan mendengarnya. Menurut (Hall, *et al.*, 2019) komunikasi tunarungu tidak hanya lisan perlu dilakukan dengan komunikasi lain sehingga anak dapat mandiri dengan Bahasa aslinya.

Temuan ke dua mengenai tentang pengaruh dari penggunaan komunikasi total dengan kepercayaan diri peserta didik yaitu rasa optimisme peserta didik. Hal ini selaras dengan Wahyuni (2018) bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan optimism selaras dengan pendapat (Bhat, & Arumugam., 2021).

Temuan ke tiga mengenai tentang pengaruh dari penggunaan komunikasi total dengan kepercayaan diri peserta didik yaitu keinteraktifan peserta didik. Hal ini selaras dengan Zega A (2023) bahwa penerapan komunikasi total meningkatkan interaksi sosial. Selaras dengan pendapat (Santos, & Portes., 2019) bahwa komunikasi tunarungu akan lebih mudah bila menggunakan bahasa yang interaktif tidak hanya satu.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data dilaksanakan pada masa ujian sekolah sehingga kurang dapat maksimal, solusi untuk mengatasi hal tersebut dilakukan wawancara dan meminta dokumentasi pelaksanaan kepada guru dan wali murid. Keterbatasan lainnya yaitu grand teori yang sudah lama, solusi untuk mengatasinya yaitu sumber diambil dari jurna-jurnal terbaru yang membahas grand teori yang serupa.

Implikasi penelitian ini yaitu menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan rasa sosial peserta didik ke arah positif khususnya meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka dengan komunikasi total

yang mana menjadi komunikasi utama selama di lingkup sekolah. Hal ini tidak hanya berpengaruh secara individu namun juga mempermudah orang lain dalam memahami maksud dari peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapati bahwa kepercayaan diri peserta didik saat berkomunikasi dengan komunikasi total kepada orang lain, yakni: 1) percaya diri dan 2) kurang percaya diri, terdapat indikasi yang mempengaruhi hal tersebut yaitu komunikasi (bentuk komunikasi dan komunikan), motivasi, dan kesempatan yang dimiliki. Pengaruh penggunaan komunikasi total terhadap kepercayaan diri peserta didik yaitu meningkatnya rasa kemandirian, rasa optimis, tingkat interaktif peserta didik yang didasari pada kemampuan komunikasinya. Implikasi kepercayaan diri peserta didik, menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan rasa sosial peserta didik ke arah positif, meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka dengan komunikasi total yang mana menjadi komunikasi utama.

Saran bagi guru diharapkan dapat sebagai bekal pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas (KBM). Saran bagi pihak sekolah selaku lembaga pengembang kompetensi yang menaungi diharapkan dapat dimaksimalkan untuk menunjang dalam menciptakan lebih banyak kegiatan kelompok sebagai upaya dukungan secara sosial antar remaja disabilitas rungu. Saran bagi orang tua sebagai pertimbangan dalam mendidik dan mengembangkan jiwa sosial anak. Saran untuk penelitian di masa mendatang perlu mempertimbangkan jumlah subjek dan menggunakan metode campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15. <https://www.cribfb.com/journal/index.php/aijsr/article/view/462/663>.
- Alam, M. R., Jahan, S., Milon, M. R. K., Ansarey, D., & Faruque, A. S. U. (2021). Accelerating learners' self-confidence level in second language acquisition: a qualitative study. *ICRRD Quality Index Research Journal*, 2(3), 141-153.

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia.

- <https://www.researchgate.net/profile/articel/view/354080099>.
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Bhat, I. A., & Arumugam, G. (2021, October). Construction, validation and standardization of general self-confidence scale. In *International conference on emotions and multidisciplinary approaches-ICEMA* (p. 121). <https://www.viiirj.org/specialissues/2021/SP2113/Part%202.pdf>.
- Connor, C. M., Hieber, S., Arts, H. A., & Zwolan, T. A. (2000). Speech, vocabulary, and the education of children using cochlear implants: oral or total communication?. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 43(5), 1185-1204. <https://doi.org/10.1044/jslhr.4305.1185>.
- Damayanti, N. M., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(1), 9-17. <https://jurnal.uns.ac.id/jpk/article/view/71319/41058>.
- Hall, M. L., Hall, W. C., & Caselli, N. K. (2019). Deaf children need language, not (just) speech. *First Language*, 39(4), 367-395. <https://journals.sagepub.com/doi/epub/10.1177/0142723719834102>.
- Humes, L. E. (2019). The World Health Organization's hearing-impairment grading system: an evaluation for unaided communication in age-related hearing loss. *International journal of audiology*, 58(1), 12-20. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC6351193/pdf/nihms-993770.pdf>.
- Kemendikbud Ristek. (2021, February). Statistik Sekolah Luar Biasa (SLB). Jakarta: Pusdatin Kemendikbud. (Diakses pada tanggal 17 januari 2024). https://publikasi.data.kemdikbud.go.id/upload/file/isi_3E73984D-07C3809CBC4081F_.pdf.
- Khasawneh, M. A. S. (2023). Interpersonal communication model for children with special needs. *Information Sciences Letters*, 12(6), 2469-2474. <https://www.naturalspublishing.com/files/publicshed/23rr422vny9w24.pdf>.
- Lash, B. N., & Helme, D. W. (2020). Managing hearing loss stigma: Experiences of and responses to stigmatizing attitudes & behaviors. *Southern Communication Journal*, 85(5), 302-315. <https://www.wellesu.com/10.1080/1041794x.2020.1820562>.
- Maftuna, A. (2020). Self-confidence in oral performance. *Бюллетень науки и практики*, 6(4), 444-452. <https://cyberleninka.ru/article/n/self-confidence-in-oral-performance/viewer>.
- Masriani, M., & Liana, D. (2022). Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(01), 37-46. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>.
- McNatt, D. B. (2020). Service-learning: An experiment to increase interpersonal communication confidence and competence. *Education+ Training*, 62(2), 129-144. https://scholarworks.boisestate.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1121&context=manage_facpubs.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Vol. 30, Issue 25). SAGE Publications,.
- Mulyanah, Rini. (2023). Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Mutiara Hati Kecamatan Bumiayu. (Skripsi Sarjana, UIN Prof, K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto). <https://eprints.uinsaizu.ac.id/articel/view/18852/1>.
- Moneva, J., & Tribunalo, S. M. (2020). Students' level of self-confidence and performance tasks. *Asia Pacific Journal of Academic Research in Social Sciences*, 5(1), 42-48. <https://www.researchgate.net/articel/view/343568936>.
- Nordin, M. N., Vejaratnam, N., Mutalib, N. N. A., Shafiai, S., Jamaluddin, N. S., Johari, S., & Mustafa, J. (2021). Stimulating Self-Confidence of Special Education Students. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, 2687-2696. <https://www.researchgate.net/articel/view/352553634>.
- Octaviany, Y., & Yuningsih, Y. (2019). Kemampuan Interaksi Sosial Tunarungu di Kelurahan Batununggal Kota Bandung. *Jurnal ilmu kesejahteraan sosial Humanitas*, 1(2), 66-85. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/1919/998>.
- Purnama, Adhika. (2019). Kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) dalam Menjalani Profesi di Roufa Cafe. (Skripsi Sarjana, IAIN Purwokerto). https://eprints.uinsaizu.ac.id/5980/1/JUDUL_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.

Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik Disabilitas Rungtu di SMALB-B Karya Mulia.

- Rahmawati, S. N., Yuliejantiningasih, Y., & Lestari, F. W. (2022). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas xi mipa sma n 2 rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6046-6051.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7655/5751>.
- Santos, A. S., & Portes, A. J. F. (2019). Perceptions of deaf subjects about communication in Primary Health Care. *Revista latino-americana de enfermagem*, 27, e3127.
<https://www.scielo.br/j/rlae/a/ykLMdS4pqbV49J97QJVdHqm/?format=pdf&lang=en>.
- Solikatun, Yanuar Umi. (2013). Penyesuaian Sosial pada Penyandang Tunarungtu di SLB Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65-72.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/epj/article/view/2588>.
- Sugihartik. (2018). Upaya Pengembangan Budaya Inklusif untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Education Research and Development*, 2(2), 35-45.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230999553.pdf>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D (Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Vyacheslavova, E. V., Mironova, M. A., Fattakhova, M. E., F Mikhailova, N., E Fattakhova, M., A Mironova, M., & V Vyacheslavova, E. (2019). Psychological Adaptation Of Deaf And Hard-Of-Hearing Students. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 64.
<https://www.europeanproceedings.com/article/10.15405/epsbs.2019.07.52>.
- Yousif, N. B. A., Yousef, E. M., & Abdelrahman, R. M. (2021). The Social and Psychological Effects of Inclusive Education of Persons with Hearing Disability in Society: A Field Study at the Disability Resource Centre (Sharjah University). *Sustainability*, 13(22), 12823.
<https://www.mdpi.com/2071-1050/13/22/12823>.
- Yusuf, Murni A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.



Penggunaan Komunikasi Total dalam Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik
Disabilitas Rungu di SMALB-B Karya Mulia



UNESA

Universitas Negeri Surabaya